

**PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN
PENILAIAN HASIL BELAJAR MELALUI MONITORING BERKALA BAGI
GURU SD NEGERI 2 NGARGOREJO KOORDINATOR PAUD DIKDAS
DAN LS KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Sudadi

SD Negeri 2 Ngargorejo

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok melaksanakan penilaian hasil belajar melalui monitoring berkala bagi guru SD Negeri 2 Ngargorejo Koordinator Paud Dikdas dan LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Pada Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Ngargorejo Koordinator Paud Dikdas LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali pada semester II tahun pelajaran 2020/2021, dimulai bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2021. Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri 2 Ngargorejo Koordinator Paud Dikdas dan LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali sebanyak 8 (delapan) guru. Hasil penelitian dikatakan berhasil apabila semua guru telah mencapai nilai kemampuan dengan kategori baik, dengan nilai rata-rata minimal 10,1 ($\geq 10,1$), dengan prosentase penguasaan indikator telah mencapai lebih dari >85% (baik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar bagi guru SD Negeri 2 Ngargorejo Koordinator Paud Dikdas dan LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali melalui pembinaan teknik monitoring berkala dapat meningkat dengan maksimal. Peningkatan tersebut terjadi pada semua guru sebagai subjek penelitian yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus II dari 9,63 menjadi 21,75 (meningkat sebesar 12,13). Dari sisi penguasaan langkah-langkah melaksanakan penilaian hasil belajar, yang dilihat dari peningkatan prosentase ketercapaian indikator terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus II, meningkat dari 40,10% menjadi 90,63% (meningkat sebesar 50,52%).

Kata Kunci: kinerja guru, penilaian hasil belajar, dan monitoring berkala

PENDAHULUAN

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Menganalisis penilaian hasil belajar merupakan salah tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh guru agar guru dapat mengetahui perkembangan kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru.

Pemanfaatan informasi hasil penilaian proses dan hasil belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang harus didukung oleh peserta didik, orang tua atau wali peserta didik, kepala sekolah, guru dan civitas sekolah lainnya.

Pada dasarnya menganalisis penilaian hasil belajar merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh guru, berdasarkan analisis tersebut guru dapat menyusun laporan kegiatan hasil belajar, yaitu kegiatan mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian tentang perkembangan belajar peserta didik. Hasil dari analisis penilaian berupa catatan tentang kemajuan hasil belajar aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap diperoleh dari sistem penilaian yang digunakan untuk mata pelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar.

Hasil analisis penilaian dibuat dalam suatu catatan secara lengkap agar dapat memberikan informasi yang lengkap. Akan tetapi, melakukan penilaian hasil belajar melalui prosedur yang benar merupakan beban yang berat bagi seorang guru. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru sering tidak dilakukan melalui prosedur yang benar.

Tugas pokok guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar merupakan tugas penting, sebab jika guru salah dalam melaksanakan penilaian, maka hal tersebut akan merugikan peserta didik, dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Untuk itu setiap guru seharusnya memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan analisis penilaian hasil belajar. Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian pasal 13 (1) dilakukan dengan urutan: (1) menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun; (2) menyusun kisi-kisi penilaian, (3) membuat instrumen penilaian berikut pedoman penskoran, (4) melakukan analisis kualitas instrumen, (5) melakukan penilaian, (6) mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penilaian, (7) melaporkan hasil penilaian, dan (8) menindaklanjuti laporan hasil penilaian.

Prosedur dalam melaksanakan penilaian tersebut merupakan langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam menilai hasil belajar, namun pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada awal semester II Tahun Pelajaran 2020/2021, diketahui bahwa sebagian besar guru di SD Negeri 2 Ngargorejo Koordinator PAUD Dikdas dan LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali belum melaksanakan prosedur pelaksanaan penilaian hasil belajar tersebut dengan baik. Berdasarkan hasil monitoring terhadap 8 (delapan) guru, diketahui semuanya belum melaksanakan prosedur dengan benar, dengan kata lain kinerja guru di SD Negeri 2 Ngargorejo masih rendah. rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar tersebut disebabkan guru belum memahami dengan baik langkah-langkah menilai hasil belajar seperti yang diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian pasal 13 (1).

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 2 Ngargorejo Koordinator PAUD Dikdas dan LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dalam melaksanakan penilaian hasil belajar perlu mendapat perhatian, agar penilaian yang dilakukan benar-benar mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, untuk itu perlu dilakukan supervisi secara terus menerus terhadap tugas guru tersebut. Terlebih di masa pandemi ini dimana pembelajaran banyak dilakukan melalui daring, maka untuk memperoleh hasil

penilaian yang valid guru harus benar-benar melakukan penilaian dengan prosedur yang benar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa kinerja guru di SD Negeri 2 Ngargorejo Koordinator PAUD Dikdas dan LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dalam melaksanakan penilaian hasil belajar belum dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang benar, untuk itu perlu dilakukan pembinaan. Mengingat masa pandemi belum berakhir, maka teknik pembinaan yang tepat adalah melalui monitoring secara berkala dalam bentuk penelitian tindakan sekolah, dengan harapan melalui monitoring berkala maka guru dapat diberikan masukan-masukan untuk memperbaiki kinerjanya. Sesuai dengan permasalahan dan upaya yang akan dilakukan, maka penelitian tindakan sekolah ini mengambil judul: Peningkatan Kinerja Guru dalam melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Melalui Monitoring Berkala bagi Guru SD Negeri 2 Ngargorejo Koordinator PAUD Dikdas dan LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui monitoring berkala dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok melaksanakan penilaian hasil belajar di SD Negeri 2 Ngargorejo Koordinator PAUD Dikdas dan LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali pada Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok melaksanakan penilaian hasil belajar melalui monitoring berkala bagi guru SD Negeri 2 Ngargorejo Koordinator PAUD Dikdas dan LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Pada Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Kinerja Guru

Jasmani (2013:155) juga mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sama halnya dengan yang dikemukakan Hasibuan (2007: 94) bahwa kinerja atau potensi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan seratnya.

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi (Wahyudi, 2012: 96).

Tugas Pokok Guru

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan (Djamarah, 2005: 37). Tugas Guru sebagai suatu profesi menuntut kepada Guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu kegiatan mendidik,

mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas Guru dalam hal ini berkaitan dengan memberikan ilmu pengetahuan (transfer of knowledges). Tugas guru sebagai profesional menuntut peningkatan kecakapan dan mutu keguruan secara berkesinambungan. Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam cara mengajarkannya secara efektif serta efisien, dan guru tersebut punya kepribadian yang mantap.

Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang mencangkup bidang kognitif, afektif dan psikomotor dimana ketiga ranah tersebut merupakan konsep taksonomi yang dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom dan setiap ranah tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya (Dharma, 2008).

Menurut Sudjana (2016: 22) mengemukakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Menurut Woordworth dalam Abdul Majid (2015: 28) menyatakan, "Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung, hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkahlakunya (Winkel dalam Purwanto, 2014: 45). Menurut Sudjana (2016: 23) menyatakan, "Hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar".

Supervisi Teknik Monitoring Berkala

Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik (Priansa, 2014: 84).

Menurut Harry Hikmat (2010), monitoring adalah proses pengumpulan dan analisis informasi berdasarkan indikator yang ditetapkan secara sistematis dan berkelanjutan tentang kegiatan/program sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program/kegiatan itu selanjutnya. Monitoring adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu. Monitoring akan memberikan informasi tentang status dan kecenderungan bahwa pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu ke waktu, pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa terhadap proses berikut objek atau untuk mengevaluasi kondisi atau kemajuan menuju tujuan hasil manajemen atas efek tindakan dari beberapa jenis antara lain tindakan untuk mempertahankan manajemen yang sedang berjalan. Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program. Memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran.

Kerangka Pemikiran

Melaksanakan penilaian hasil belajar merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh guru untuk menentukan perkembangan siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru nantinya disampaikan kepada siswa, orang tua, kepala sekolah dan masyarakat. Agar penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh benar-benar memberikan gambaran yang objektif, maka dalam melaksanakan penilaian hasil belajar guru harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan berdasarkan Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian pasal 13 (1) menyebutkan bahwa prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan: (1) menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun; (2) menyusun kisi-kisi penilaian, (3) membuat instrumen penilaian berikut pedoman penskoran, (4) melakukan analisis kualitas instrumen, (5) melakukan penilaian, (6) mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penilaian, (7) melaporkan hasil penilaian, dan (8) menindaklanjuti laporan hasil penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan awal diketahui bahwa guru di SD Negeri 2 Ngargorejo Koordinator PAUD Dikdas dan LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali belum mengikuti prosedur yang benar dalam melaksanakan penilaian hasil belajar. Maka agar guru di SD Negeri 2 Ngargorejo Koordinator PAUD Dikdas dan LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dalam melaksanakan penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur tersebut, maka perlu dilakukan pembinaan secara intensif yaitu melalui monitoring secara berkala. Melalui monitoring secara berkala, maka dapat diketahui kekurangan untuk dilakukan perbaikan.

Hipotesis Tindakan

Monitoring berkala dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di SD Negeri 2 Ngargorejo Koordinator PAUD Dikdas dan LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali semester II Tahun Pelajaran 2020/2021 sesuai dengan prosedur yang benar.

METODE PENELITIAN TINDAKAN

Desain Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan Sekolah ini bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan terkait dengan kinerja guru di SD Negeri 2 Ngargorejo Koordinator Paud Dikdas dan LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Adapun permasalahan yang akan dipecahkan, pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 ini adalah rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok melaksanakan penilaian hasil belajar yang berdasarkan hasil monitoring pada awal semester II tahun pelajaran 2020/2021, belum dapat dilaksanakan dengan prosedur yang benar.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Ngargorejo Koordinator Paud Dikdas LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, yang beralamat di desa Ngargorejo, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Dipilihnya tempat penelitian ini, karena peneliti adalah kepala sekolah di SD tersebut yang ingin memperbaiki kinerja guru, khususnya kinerja dalam melaksanakan penilaian hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan

pada semester II tahun pelajaran 2020/2021, dimulai bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2021. Penelitian diawali dengan kegiatan prasiklus.

Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri 2 Ngargorejo Koordinator Paud Dikdas dan LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali sebanyak 8 (delapan) guru. Objek penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 56). Dalam penelitian ini yang menjadi titik perhatian (objek penelitian) adalah peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar melalui monitoring berkala.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model PTS yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian terdiri dari siklus-siklus penelitian. Tiap-tiap siklus terdiri dari 4 (empat) langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, Observasi, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dengan cara menilai komponen-komponen kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II, dan seterusnya, sehingga akan diperoleh gambaran kemajuan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar. Proses analisis dilakukan selama proses tindakan dan sesudah penelitian.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan. Hasil penelitian dikatakan berhasil apabila semua guru telah mencapai nilai kemampuan dengan kategori baik, dengan nilai rata-rata minimal 10,1 ($\geq 10,1$), dengan prosentase penguasaan indikator telah mencapai lebih dari >85% (baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Hasil monitoring kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar prasiklus seperti terlampir. Berdasarkan hasil monitoring tersebut selanjutnya pada tanggal 18 Januari 2021 peneliti melakukan rekapitulasi data, menghitung skor rata-rata yang dicapai oleh setiap guru, dan prosentase capaian indikator, rekapitulasi data seperti terlampir. Ringkasan hasil monitoring prasiklus dapat diketahui bahwa kinerja guru di SD Negeri 2 Ngargorejo dalam melaksanakan penilaian hasil belajar tergolong cukup dengan skor rata-rata sebesar 9,63. Berdasarkan kategorisasi penilaian yang telah ditentukan dari delapan guru, terdapat dua guru tergolong kurang, enam guru dengan tergolong cukup, sedangkan guru yang mampu nilai dengan kategori baik belum ada.

Ketercapaian komponen/indikator penilaian yang terdiri dari 8 komponen, hasilnya dapat diketahui bahwa rata-rata prosentase ketercapaian yang diperoleh guru adalah 40,10%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru SD Negeri 2 Ngargorejo dalam melaksanakan penilaian hasil belajar belum maksimal. Tabel hasil penilaian kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa beberapa prosedur dalam melaksanakan penilaian belum dilakukan oleh guru dengan baik. Misalnya Guru menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun, Guru menyusun kisi-kisi penilaian, Guru menindaklanjuti laporan hasil penilaian, Guru mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian, baru mencapai 37,50%. Demikian pula dengan indikator lainnya masih perlu ditingkatkan.

Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru, diketahui bahwa skor rata-rata sebesar 16,88 (kategori baik), dengan prosentasi penguasaan indikator rata-rata sebesar 70,31%, dibanding dengan hasil penilaian prasiklus, walaupun nilai rata-rata telah melebihi indikator nilai rata-rata yang ditetapkan, namun prosentase penguasaan indikator belum mencapai 85%, artinya belum semua komponen dalam melaksanakan penilaian hasil belajar dilaksanakan oleh guru dengan baik. Untuk itu perlu dilakukan tindakan lanjutan (siklus II).

Siklus II

Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru, diketahui bahwa skor rata-rata sebesar 21,75 (kategori baik), dengan prosentasi penguasaan indikator rata-rata sebesar 90,63%, dibanding dengan hasil penilaian siklus I, menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan indikator keberhasilan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai rata-rata melebihi 16,00 dengan prosentase ketercapaian indikator lebih dari 85%. Untuk itu tindakan tidak perlu dilanjutkan.

Pembahasan

Perbandingan nilai rata-rata kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar prasiklus dengan siklus I, menunjukkan peningkatan kinerja guru sebelum dilaksanakan pembinaan dan sesudah dilaksanakan pembinaan siklus I. Perbandingan nilai kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar prasiklus dengan siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 7,25. Peningkatan terjadi pada semua guru. Peningkatan tersebut disebabkan oleh tindakan nyata berupa pembinaan teknik monitoring berkala. Melalui tindakan tersebut, pengetahuan guru terhadap prosedur penilaian hasil belajar mulai meningkat. Sehingga dalam melaksanakan penilaian hasil belajar guru melaksanakannya sesuai dengan langkah-langkah yang benar.

Perbandingan nilai kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siklus I dengan siklus II, menunjukkan peningkatan kinerja guru setelah dilakukan tindakan siklus II. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,88. Peningkatan terjadi pada semua guru. Peningkatan tersebut disebabkan oleh tindakan nyata berupa pembinaan teknik monitoring berkala yang ke dua. Melalui monitoring berkala dapat diketahui kekurangan-kekurangan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, yang selanjutnya peneliti menyampaikan cara-cara perbaikan.

Perbandingan nilai rata-rata kinerja guru dalam menganalisis penilaian hasil belajar prasiklus dengan siklus II, menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,13. Peningkatan terjadi pada semua guru. Peningkatan tersebut disebabkan oleh tindakan berupa pembinaan teknik monitoring berkala.

Perbandingan prosentase penguasaan indikator kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk melihat peningkatan pemahaman guru terhadap tiap-tiap indikator, semakin tinggi prosentase yang dicapai pada setiap indikator, menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar semakin sesuai dengan prosedur penilaian yang benar. Perbandingan prosentase ketercapaian indikator prasiklus dengan siklus I, menunjukkan bahwa prosentase penguasaan indikator kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 30,21%.

Perbandingan prosentase penguasaan indikator kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siklus I dengan siklus II, menunjukkan bahwa prosentase penguasaan indikator kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,31%. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator.

Perbandingan prosentase penguasaan indikator kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar prasiklus dengan siklus II, menunjukkan bahwa prosentase penguasaan indikator kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar dari prasiklus ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 50,52%. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar bagi guru SD Negeri 2 Ngargorejo Koordinator Paud Dikdas dan LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali melalui pembinaan teknik monitoring berkala dapat meningkat dengan maksimal. Peningkatan tersebut terjadi pada semua guru sebagai subjek penelitian yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I meningkat dari 9,63 menjadi 16,88 (meningkat sebesar 7,25). Nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II dari 16,88 menjadi 21,75 (meningkat sebesar 4,88). Secara keseluruhan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus II dari 9,63 menjadi 21,75 (meningkat sebesar 12,13). Dari sisi penguasaan langkah-langkah melaksanakan penilaian hasil belajar, yang dilihat dari peningkatan prosentase ketercapaian indikator terjadi peningkatan dari prasiklus sebesar 40,10% pada siklus I meningkat menjadi 70,31% (meningkat sebesar 30,21%). Dari siklus I sebesar 70,31% meningkat pada siklus II menjadi 90,63% (meningkat sebesar 20,21%). Secara keseluruhan prosentase ketercapaian indikator dari prasiklus ke siklus II, meningkat dari 40,10% menjadi 90,63% (meningkat sebesar 50,52%). Hal ini membuktikan bahwa tindakan perbaikan berupa pembinaan teknik monitoring berkala dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar.

Penelitian ini menyarankan kepada Koordinator Paud Dikdas dan LS Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, sebaiknya dilakukan pengawasan terus menerus tentang pelaksanaan tugas pokok guru, khususnya terkait pelaksanaan penilaian hasil belajar. Saran untuk Kepala Sekolah Lain, teknik monitoring secara berkala sebaiknya diterapkan di setiap sekolah untuk memonitor pelaksanaan tugas-tugas pokok guru, khususnya dalam

melaksanakan penilaian hasil belajar. Saran untuk Guru, sebaiknya penilaian hasil belajar dilaksanakan oleh guru secara berkala melalui prosedur yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2015. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asf, Jasmani & Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pe ngawas Sekolah dan Guru*. Jokjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Dharma, Surya. 2008. *Pendekatan Jenis Dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta.
- Djamarah, Syaeful Bahri, 2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Harry Hikmat, 2010, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press.
- Hasibuan, Malayu S.P 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung, PT. Bumi Aksa.
- Priansa, Donni Junni 2014. *Perencanaan & Pengembangan SDM*, Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2016, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahyudi, Imam (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru strategi Praktis mewujudkan. Citra Guru Profesonal*. Jakarta: Prestasi Jakarta

